

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Efisiensi pasar modal menjadi hangat dibahas seiring perkembangan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pasar modal dalam kehidupan ekonomi yang menyediakan dana jangka panjang, yaitu sebagai perantara bagi pihak surplus dan pihak defisit dana. Pasar modal juga dijadikan sebagai lembaga pemupukan modal dan mobilisasi dana. Efisiensi pasar modal dapat mendukung perkembangan ekonomi, karena adanya alokasi dana dari sektor yang kurang produktif ke sektor yang lebih produktif. Pasar modal dapat memperkuat struktur permodalan di dunia usaha, karena dunia usaha dapat mengatur kombinasi sumber pembiayaan sedemikian rupa sehingga mencerminkan paduan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek (Jusuf dalam Suwito dan Herawaty, 2005)

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, pasar modal harus menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak *surplus* dana (*investor*), yaitu dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga investor dapat memahami secara menyeluruh keadaan emiten bursa efek dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan serta perkembangan aktivitas di bursa efek.

Salah satu Informasi yang digunakan investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang menghubungkan pihak

internal perusahaan (manajemen) dengan pihak eksternal perusahaan (para investor dan pihak-pihak lain yang berada di luar area manajemen) untuk mengetahui kinerja dari manajemen terhadap perusahaan tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha perusahaan secara wajar.

Informasi diungkapkan akan sangat berpengaruh terhadap persepsi laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang diharapkan dapat membantu para investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah laba.

Mengingat pentingnya pengaruh kinerja laba dalam pengambilan keputusan investor. Hal ini sering mendorong pihak manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik kepentingan yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Praktik perataan laba yang dilakukan secara artificial oleh manajemen pada perusahaan yang listing di BEJ adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan. Usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Barnea, Ronen dan Sadan dalam Januar dkk (2005)

manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang

dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa depan. Usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang stabil memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat harga saham yang diharapkan tinggi dan tingkat risiko dari portofolio saham rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan tersebut kelihatan baik.

Praktik perataan laba menjadi bahan perdebatan berbagai pihak. Oleh sebagian pihak praktik laba dianggap sebagai suatu tindakan yang meragukan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Dipihak lain praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang wajar karena tidak melanggar standar akuntansi meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

Di Indonesia, penelitian tentang perataan laba telah dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) serta Suwito dan Herawaty (2005) memperoleh bukti bahwa terdapat praktek perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mendorong praktek perataan laba diantaranya adalah leverage operasi, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri. Penelitian Ashari *et al*, dalam Suwito dan Herawaty (2005), pada perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba diantaranya adalah ukuran perusahaan,

Penelitian Salno dan Baridwan dalam Prasetio dkk (1998) berhasil membuktikan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh secara signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba, dan melihat perbedaan rata-rata return serta risiko antara perusahaan perata dan bukan perata.

Dari segi ukuran perusahaan, perataan laba biasanya terjadi pada perusahaan yang ukurannya lebih besar, karena perusahaan besar lebih sering dipantau dan dipandang kritis oleh para investor, tapi tidak menutup kemungkinan di perusahaan kecil tidak terjadi perataan laba. Pada perusahaan kecil perataan terjadi untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Moses dalam Salno dan Baridwan, 2000; Atmini, 2000). Namun beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005; Budileksmana dan Andriani, 2005; Salno dan Baridwan, 2000).

Rasio profitabilitas dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena rasio ini diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*), ROA akan menunjukkan efektifitas dan efisiensi investasi dalam menghasilkan laba, apabila ROA rendah maka kinerja manajemen dianggap buruk, sehingga manajer cenderung melakukan praktik perataan laba agar kedudukannya tidak diambil alih. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Jin dan Machfoedz, 1998; Budileksmana dan Andriani, 2005; Atmini, 2000). Namun beberapa

penelitian menemukan bahwa profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005; Asworo, 2005).

Sedangkan rasio *leverage* operasi dipilih karena leverage merupakan indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh volume penjualan. Bila volume penjualan suatu perusahaan besar, maka pendapatan yang diterima juga besar. Sehingga investor menganggap perusahaan tersebut adalah perusahaan yang baik untuk investasinya. Beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Atmini, 2000; Kustiani dan Ekawati, 2006). Namun beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* tidak signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005; Jin dan Machfoedz, 1998; Budileksmana dan Andriani, 2005):

Net-Profit Margin sebagai variabel independen karena bila pendapatan bersih yang diterima oleh perusahaan kecil atau menurun dari tahun sebelumnya, manajer biasanya melakukan perataan laba untuk menyelamatkan kedudukannya dan dengan profit yang besar, perusahaan dipandang berprospek bagus oleh investor. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Net Profit Margin* tidak signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005; Prasetio dkk,

Untuk risiko perusahaan risiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh bisa menyimpang dari yang diharapkan. pengujian mengenai variabel risiko perusahaan dilakukan oleh Michelson *et al.* dalam Budileksmana dan Andriani (2005). Menurut Hendrikson dan Brenda dalam Budileksmana dan Andriani (2005) perataan laba lebih bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus diungkapkan. Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha disembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikannya pun tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Adanya perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembuyikan informasi ekonomi perusahaan kepada *stakeholders*. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dengan risiko dari portofolio mereka. Beberapa penelitian menemukan bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Prasetio dkk, 2005)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi perusahaan, *net-profit margin* perusahaan dan risiko perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suwito dan Herawaty (2005). Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul:

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA.

B. Batasan Masalah Penelitian

Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi perusahaan, *net profit margin* perusahaan dan risiko perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah rasio profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah rasio *Leverage* operasi perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah *net profit margin* perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
5. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
2. Pengaruh rasio profitabilitas perusahaan terhadap praktik perataan laba.

4. Pengaruh *net profit margin* perusahaan terhadap praktik perataan laba.
5. Pengaruh risiko perusahaan terhadap praktik perataan laba.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada beberapa pihak antara lain:

1. Menambahi bukti empiris terhadap praktik perataan laba.
2. Menambah referensi bagi ilmu akuntansi yang pada khususnya dapat dijadikan penelitian berikutnya.
3. Bagi akademisi, memperkaya khasanah ilmu akuntansi dan pasar modal di Indonesia khususnya yang berhubungan dengan tindakan perataan laba.